

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Hodiyanto^{1*}, Dwi Oktaviana², Syarifah Fadillah³, Jamilah⁴, Dewi Risalah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No 88 Pontianak

*Alamat e-mail haudy_7878@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di Kabupaten Sambas, banyak guru yang terhambat untuk pengajuan kenaikan pangkat. Permasalahan yang terjadi adalah dalam pengajuan angka kredit seorang guru harus mampu menulis, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan menyusun laporan PTK. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka Tim PKM Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak mengadakan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas yang bekerja sama dengan MGMP matematika tingkat SMA di Kabupaten Sambas. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sambas dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. rincian langkah-langkah kegiatan pelaksanaan program ini mengacu pada metode yang digunakan yaitu Action Research Methode (perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar secara offline dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan bagaimana cara penulisan proposal PTK sebagai langkah awal dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah. (2) Kegiatan bimbingan yang direncanakan untuk dilakukan dalam bentuk workshop online tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta.

Kata Kunci: Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Proposal

Abstract

Based on the facts that occurred in the field, especially in Sambas Regency, many teachers were hindered from applying for promotions. The problem that occurs is that in submitting a credit score a teacher must be able to write, conduct Classroom Action Research (CAR), and compile a CAR report. Based on the identification of these problems, the PKM Team for the Mathematics Education Study Program, IKIP PGRI Pontianak, held training on writing a class action research proposal in collaboration with the high school mathematics MGMP in Sambas Regency. The activity was carried out at SMA Negeri 2 Sambas with a total of 22 participants. the details of the steps for implementing this program refer to the method used, namely the Action Research Method (planning, action and observation and reflection). Based on the results of community service activities that have been stated in the previous section, it can be concluded that: (1) Community service activities carried out in the form of training in writing class action research proposals can run smoothly offline and can provide training participants with an understanding of how to write proposals CAR is the first step in producing a scientific work. (2) Guidance activities that are planned to be carried out in the form of online workshops are not carried out properly, because there are obstacles faced by participants.

Keywords: Training, Classroom Action Research, Proposal.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan kewajibannya adalah dengan memberikan sertifikasi kepada guru dan tentu pemberian sertifikasi tersebut harus melalui proses dan persyaratan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adanya sertifikasi guru, pemerintah berkeinginan agar

pendidikan di Indonesia lebih baik, dapat mencetak generasi yang unggul dan berkarakter serta mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Selain memberikan sertifikasi kepada guru, pemerintah juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk meningkatkan karir dan jabatan akademiknya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru dapat mengajukan kenaikan pangkat dengan cara mengajukan angka kredit sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan kenaikan pangkat Guru dan Angka Kreditnya. Dengan adanya sertifikasi dan pengajuan kenaikan pangkat, ini sebagai bukti bahwa pemerintah sudah berusaha untuk mensejahterakan kehidupan guru agar para guru bisa fokus dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa. Dengan demikian, pemerintah sudah memberikan fasilitas bahkan mendorong kepada guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya dan sekarang bagaimana para guru bisa memanfaatkan dan memaksimalkan apa yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di Kabupaten Sambas, banyak guru yang terhambat untuk pengajuan kenaikan pangkat. Permasalahan yang terjadi adalah dalam pengajuan angka kredit seorang guru harus mampu menulis, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan menyusun laporan PTK. Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto dan Supardi, 2006; Aqib, 2011, Mulyatingsih, 2011). Dari definisi tersebut kegiatan PTK sangat penting dilakukan di sekolah guna meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sekaligus pula dapat menunjang kenaikan pangkat guru.

Mempertimbangkan permasalahan di atas, dengan pemahaman yang masih kurang dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas (PTK), melaksanakan dan membuat laporannya, maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana PKM ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan PKM yang melibatkan para guru di daerah ini. Hal ini karena para guru di daerah ini sangat memerlukan bimbingan untuk membuat PTK, agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme mereka, sehingga dapat menunjang kenaikan pangkat guru sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Hodiyanto & Alimin (2020) dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal dan laporan PTK sehingga bisa dimanfaatkan guru untuk mengajukan angka kreditnya.

PKM ini selaras dengan Rencana Strategis PKM IKIP PGRI Pontianak tahun 2021-2025, yaitu peningkatan keterampilan tenaga pendidik (guru) dengan program strategisnya yaitu pelatihan karya tulis ilmiah, khususnya dalam pembuatan dan pelaksanaan PTK. Sebagai mitra dalam pelaksanaan

PKM ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMA kabupaten Sambas. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Guru-guru terkendala untuk kenaikan pangkat ke 4B.
2. Guru-guru belum dapat mencari ide untuk melaksanakan PTK yang dapat menunjang kenaikan pangkat mereka .
3. Guru-guru belum dapat membuat proposal PTK dengan baik.

Berdasarkan identifikasi pemasalahan yang dihadapi mitra, maka berikut ini dalam Tabel 1 disajikan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dan indikator ketercapaian dari solusi yang ditawarkan.

Tabel 1. Permasalahan yang Dihadapi, Solusi yang Ditawarkan dan Indikator Ketercapaian

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Guru-guru belum dapat mencari ide untuk melaksanakan PTK	Menawarkan ide/ masalah PTK yang dapat dilakukan guru	Terdapat beberapa rumusan malah PTK
Guru-guru belum dapat membuat proposal PTK dengan baik	Pelatihan membuat proposal PTK	Terdapat beberapa proposal PTK yang siap dilaksanakan di sekolah tempat guru mengajar

PKM ini juga bekerjasama dengan tim PKM lainnya untuk mendapatkan solusi yang lebih baik sehingga hasil dari PKM benar-benar dapat mencapai tujuannya, yaitu hasil dari PTK yang dilakukan oleh guru matematika SMA di Kabupaten Sambas dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah Action Research Method atau sering disebut penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 (tiga) tahap kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) observasi dan evaluasi, dan (3) refleksi (Lewis, 2002). Sasaran program kemitraan masyarakat ini adalah para guru pengajar mata pelajaran matematika yang tergabung dalam MGMP Matematika SMA Kabupaten Sambas.

Prosedur Pelaksanaan Program

Adapun rincian langkah-langkah kegiatan pelaksanaan program ini mengacu pada metode yang digunakan yaitu Action Research Methode adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Sosialisasi program PKM pada MGMP Matematika

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan menghubungi Kepala MGMP Matematika kabupaten Sambas. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM.

2. Penyusunan program pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Kegiatan pelatihan oleh Tim PKM direncanakan dilaksanakan di salah satu sekolah di Kabupaten Sambas. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membimbing guru matematika dalam membuat proposal PTK. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menginformasikan atau mengenalkan pada guru tentang berbagai permasalahan matematika yang dapat dijadikan obyek dalam PTK.
- b. Mendemonstrasikan cara pembuatan proposal PTK.
- c. Membagi peserta dalam beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan PTK yang diminati untuk dilaksanakann
- d. Pembagian tugas Tim PKM dengan ketua tim membimbing kelompok dalam membuat proposal PTK
- e. Tim PKM membimbing peserta secara individual/kelompok dalam membuat proposal PTK. Kegiatan bimbingan dilakukan secara online melalui media email atau whatshap.

3. Tindakan dan Observasi

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah pelaksanaan PTK oleh beberapa guru. Beberapa guru sebagai model/ pengajar sedang guru yang lainnya bertindak sebagai pengamat (observer) untuk mengamati proses pelaksanaan PTK. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan PTK. Kendala-kendala ini dapat dikonsultasikan kepada tim PKM secara online.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tim PKM bersama guru-guru mengevaluasi proposal PTK yang dihasilkan oleh para guru.
- b. Tim PKM melakukan diskusi dengan guru model dan observer untuk merefleksikan kembali terhadap pelaksanaan PTK di kelas yang telah dilakukan oleh guru model. Hal yang menjadi perhatian adalah mengenai kelebihan dan juga kekurangan guru model selama pelaksanaan

PTK. Hasil diskusi ini nantinya akan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan action research method yang memuat tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan; (2) Tindakan dan observasi; dan (3) refleksi. Adapun hasil kegiatan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra yakni MGMP Matematika Kabupaten Sambas melalui ketua MGMP untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan, yakni penentuan waktu dan lokasi kegiatan, serta peserta pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sambas dengan peserta pelatihan adalah guru matematika yang tergabung dalam MGMP matematika Kabupaten Sambas. Kegiatan ini dilakukan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pandemic covid-19; (2) menyusun program pelatihan berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis kebutuhan mitra, berupa pelatihan dan bimbingan dalam menulis proposal penelitian Tindakan kelas (PTK). Oleh karenanya, disusulkan materi pelatihan yang berisi pemaparan tentang apa itu PTK, bagaimana mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, serta sistematika penulisan proposal penelitian PTK. Pada tahap ini juga disusun angket respon peserta pelatihan.

Tindakan dan Observasi

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 22 orang guru matematika dari berbagai SMA se-Kabupaten Sambas. Sebagian besar peserta merupakan guru honorer. Selain melibatkan guru matematika yang tergabung dalam MGMP, kegiatan pelatihan ini juga melibatkan tim PKM IKIP PGRI Pontianak lainnya yang juga melakukan kegiatan pelatihan dengan tema yang sejalan, yakni pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berisi pelatihan tentang cara menulis proposal PTK melainkan juga berisi pelatihan tentang cara menulis laporan PTK.

Rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan sekaligus sambutan dari ketua tim PKM dan ketua MGMP matematika Kabupaten Sambas.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan

2. Pemaparan materi 1 tentang penggalian masalah dan penulisan proposal penelitian Tindakan kelas yang disampaikan oleh Hodiyanto, M.Pd. Pada materi pertama, dipaparkan tentang: 1) pengertian penelitian tindakan kelas; 2) langkah dalam melakukan identifikasi masalah dalam pembelajaran matematika; 3) sistematika penulisan proposal PTK; dan 4) indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Pemaparan materi penulisan proposal PTK

3. Pemaparan materi 2 tentang penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang disampaikan oleh Dr. Sandie, M.Pd. Pada materi kedua ini, dipaparkan tentang sistematika penulisan laporan PTK.



Gambar 3. Pemaparan materi penulisan laporan PTK

4. Pembahasan rencana tindak lanjut pelatihan. Rencana tindak lanjut pelatihan ini dilakukan dalam bentuk workshop online. Workshop online ini dilakukan sebagai sarana pendampingan bagi guru-guru dalam menyusun proposal penelitian. Namun, kegiatan workshop ini tidak berjalan sesuai dengan rencana, disebabkan karena tidak ada peserta yang membuat proposal PTK, sehingga tidak terdapat proses bimbingan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan baik. Hal ini terlihat dari adanya interaksi secara aktif antara peserta dan pembicara selama proses pelatihan berlangsung. Peserta juga mengaku puas dengan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang diberikan. Temuan ini didukung oleh hasil analisis angket yang diberikan kepada seluruh peserta pasca kegiatan. Dari 22 peserta, terdapat 20 peserta yang memberikan respon terhadap angket yang diberikan dan hasil angket tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan Peserta/Mitra PKM

No.	Indikator kepuasan	Persentase Kepuasan (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra/Peserta	50	50	-	-	-
2	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	50	50	-	-	-
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	45	55	-	-	-
4	Cara Pemateri menyajikan materi PKM menarik	45	55	-	-	-
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	45	55	-	-	-
6	Setiap	50	50	-	-	-

No.	Indikator kepuasan	Persentase Kepuasan (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
	keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat					
7	Mitra/peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	50	50	-	-	-
8	mitra/peserta puas terhadap kegiatan PKM	45	55	-	-	-
9	Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan PKM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan.	40	60	-	-	-
10	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan	55	45	-	-	-
11	Mitra/peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	45	55	-	-	-

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 2 menunjukkan bahwa 100% respon peserta menyatakan puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan, yakni kegiatan dan materi PKM yang diberikan dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, materi yang disajikan jelas dan cara penyajian materi menarik, peserta mendapatkan manfaat langsung dari materi yang disampaikan, setiap pertanyaan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri, anggota PKM memberikan pelayanan yang baik, peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selanjutnya selama sesuai dengan kebutuhan,

Namun demikian, terdapat satu kegiatan yang tidak berlangsung dengan baik, yakni proses bimbingan penulisan proposal PTK melalui workshop secara online. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat proposal yang dibuat oleh peserta. Berdasarkan hasil angket ditemukan bahwa peserta membutuhkan motivasi lebih untuk dapat menulis proposal, peserta membutuhkan komunitas untuk saling mendukung saat penulisan proposal, serta peserta memiliki keterbatasan waktu dan jaringan untuk mengikuti kegiatan workshop online.

Pembahasan

Hasil analisis situasi memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini guru-guru SMA se-Kabupaten Sambas, yaitu kesulitan guru dalam menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan jabatan fungsional. Oleh karenanya, kegiatan PKM ini menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melakukan pelatihan penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pelatihan ini merupakan sarana untuk memberikan pemahaman sekaligus pendampingan bagi guru-guru SMA se-Kabupaten Sambas dalam menghasilkan sebuah proposal PTK.

Pelatihan penulisan proposal PTK ini dilaksanakan selama satu (1) hari, yakni pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021 dan diikuti oleh 22 orang guru matematika dari berbagai SMA se-Kabupaten Sambas. Kegiatan ini dibagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan pelatihan yang berisi pemaparan materi tentang sistematika penulisan proposal PTK dan kegiatan pendampingan penulisan proposal PTK yang dilakukan melalui workshop online. Namun, kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik hanyalah kegiatan pelatihan, Sedangkan kegiatan pendampingan belum dapat dilaksanakan sesuai rencana, disebabkan tidak terdapat satupun proposal PTK yang dapat dibedah dalam kegiatan workshop online. Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi oleh peserta adalah adanya keterbatasan waktu dan jaringan untuk mengikuti kegiatan workshop online serta kurangnya motivasi untuk dapat menulis proposal PTK secara mandiri.

Hasil refleksi ini memberikan rekomendasi berupa membuat komunitas-komunitas menulis yang dapat difasilitasi oleh MGMP, serta membuat kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berkala dan dilakukan secara tatap muka (offline). Rekomendasi ini diperlukan untuk menjaga komitmen dan juga motivasi peserta/mitra untuk senantiasa menulis dan menghasilkan karya ilmiah secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar secara offline dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan bagaimana cara penulisan proposal PTK sebagai langkah awal dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah. (2) Kegiatan bimbingan yang direncanakan untuk dilakukan dalam bentuk workshop online tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan dana Pengabdian pada Masyarakat (PPM) 2021 sehingga PPM ini bisa terlaksana dan selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta